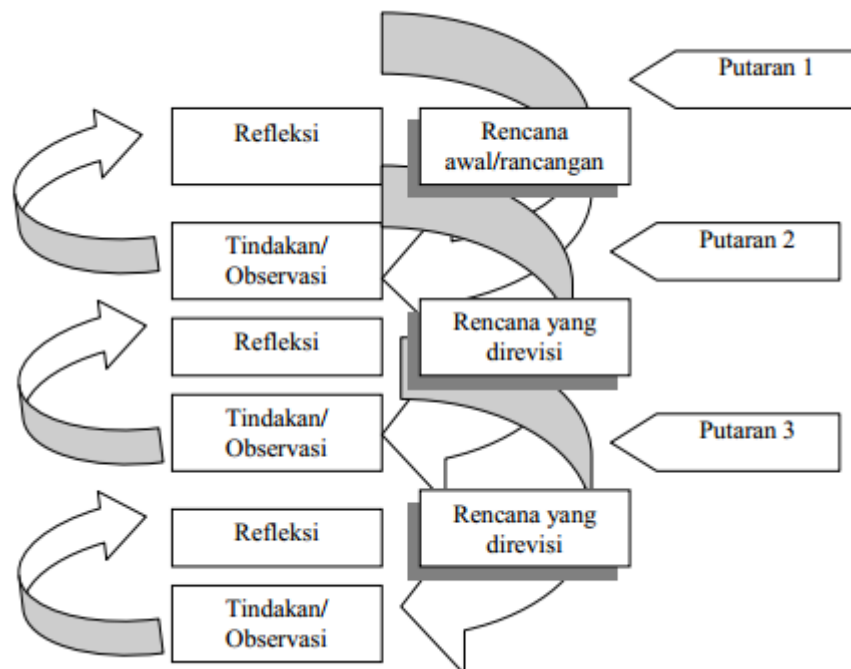


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Berdasarkan Kemmis dan Mc. Taggart (1999) siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Desain PTK

Sumber : Kemmis dan Mc. Taggart (1999)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 11-21 April 2016 di SMK PP Negeri Tanjungsari, Desa Gunungmanik, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

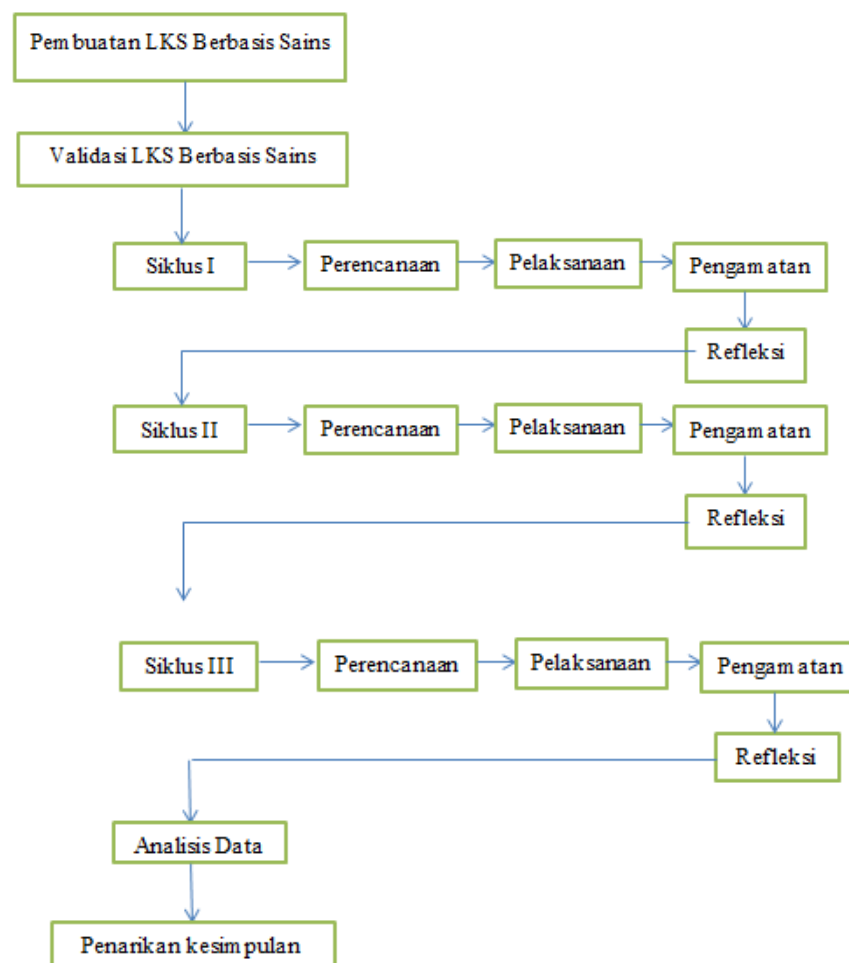
Subyek penelitian tindakan kelas adalah semua siswa kelas X TPHP SMK PP Negeri Tanjungsari yang berjumlah 36 orang yang terdiri dari 29 orang siswa perempuan dan 7 orang siswa laki-laki.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan hasil dan minat belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan media LKS berbasis sains.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan 3 siklus, dimana setiap siklus terdiri 1 kali kegiatan pembelajaran di kelas. Tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar 3.2.



Gambar 3.2. Tahapan Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan yang dirumuskan oleh peneliti merupakan rencana terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengatasi masalah yang timbul di kelas X Program Keahlian TPHP SMK PP Negeri Tanjungsari adalah menerapkan model pembelajaran inkuiri. Perencanaan yang dibuat oleh peneliti meliputi (1) identifikasi materi yang akan disampaikan dalam penelitian tindakan kelas; (2) merumuskan dan mengembangkan prosedur tindakan kelas yang akan dilakukan; dan (3) membuat instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan berdasarkan rumusan perencanaan yang telah ada. Materi yang disampaikan merupakan materi yang telah diidentifikasi. Penyampaian materi pembelajaran dilakukan berdasarkan prinsip pelaksanaan pembelajaran inkuiri yang dituangkan kedalam rancangan pelaksanaan pembelajaran.

3. Pengamatan

Proses pengamatan penelitian tindakan kelas dibagi menjadi dua, yaitu pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Pengamatan terhadap proses dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Sedangkan pengamatan terhadap hasil dilakukan berdasarkan nilai test siswa dan angket minat belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan model inkuiri pada siklus I, II, dan III.

4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahapan yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian penelitian, yaitu dengan cara menganalisis data hasil belajar dan minat belajar siswa, sehingga dapat diketahui tingkat efektifitas penggunaan model inkuiri dengan menggunakan media LKS berbasis sains.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dianggap perlu untuk dicantumkan agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan penafsiran. Definisi operasional meliputi :

1. Pembelajaran Berbasis Sains

Pembelajaran berbasis sains merupakan proses transfer ilmu yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran sains (ilmiah). Pendekatan sains pada proses pembelajaran akan melatih siswa agar terampil dalam memperoleh dan mengolah informasi melalui aktivitas berpikir dengan mengikuti prosedur ilmiah, seperti terampil melakukan pengamatan, pengukuran, pengklasifikasian, penarikan kesimpulan dan pengkomunikasian hasil temuan (Sitiatava, 2013).

2. Inkuiri

Inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri (Gulo, 2008).

3. Lembar Kerja Siswa Berbasis Sains

LKS berbasis sains merupakan LKS yang dirancang dengan menggunakan pendekatan sains. LKS berbasis sains adalah media atau sarana pembelajaran yang dibuat untuk meningkatkan hasil dan minat belajar siswa dengan menggunakan konsep pembelajaran sains, meliputi pembelajaran inkuiri, eksperimen, PBL dan diskusi.

4. Teknik Pengolahan dengan Suhu Tinggi

Pengawetan dengan suhu tinggi pada dasarnya merupakan teknik pemanasan dimana panas tersebut dimaksudkan untuk mematikan mikroba dan menginaktifkan enzim, dan adanya mikroba enzim dapat merusak bahan makanan walaupun disimpan dalam wadah tertutup. Panas merupakan faktor yang penting untuk mematikan mikroba. Kematian mikroba disebabkan karena terjadinya koagulasi protein dan enzim-enzim yang diperlukan untuk metabolisme mikroba, sehingga mikroba menjadi inaktif (Salman, 2014).

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang didapatkan oleh peneliti agar bersifat obyektif akan diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

1. Observasi

Sutrisno (1986) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara proses yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2012).

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan secara partisipan, dimana peneliti terlibat secara langsung dengan hal-hal yang diamati. Pengumpulan data secara observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan obyek penelitian dan melibatkan seluruh aspek yang berkaitan dan menunjang proses kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode observasi dilakukan untuk memperoleh data pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran inkuiri. Observasi juga akan dilakukan untuk mengetahui kualitas LKS yang digunakan dengan memberikan lembar observasi kepada ahli materi, ahli media dan ahli bahasa pada tahap validasi LKS, sehingga dapat diketahui kelayakan LKS dalam penggunaannya.

2. Pengujian / Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individual atau kelompok (Arikunto, 2013). Tes yang diberikan kepada siswa kelas X TPHP SMK PP Negeri Tanjungsari berfungsi untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi penggunaan LKS dari penerapan model inkuiri dalam kegiatan pembelajaran. Tes diberikan setelah penerapan model inkuiri dengan menggunakan media LKS berbasis sains.

3. Penggunaan Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013).

Penggunaan angket dilakukan untuk memperoleh data minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Angket minat belajar siswa akan diberikan setelah kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan LKS berbasis sains.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Lembar Observasi Proses Pembelajaran

Lembar observasi proses pembelajaran meliputi (a) lembar observasi pelaksanaan tindakan kelas atau kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat pada lampiran 2.4; dan (b) lembar observasi aktivitas siswa yang dapat dilihat pada lampiran 2.5.

Pengisian nilai pada aspek-aspek yang dinilai dalam lembar observasi pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan skala Guttman. *Observer* memilih 2 alternatif pilihan jawaban “ya” atau “tidak”. Pengisian lembar observasi aktivitas siswa diisi dengan menggunakan skala Likert yaitu memilih 5 alternatif jawaban meliputi “sangat baik”, “baik”, “cukup”, “kurang baik” atau “tidak baik”.

2. Soal Tes

Soal tes yang diberikan kepada siswa merupakan soal *post-test* yang terdiri dari 10 butir soal uraian pada setiap siklus pembelajaran. Soal tes uraian dapat dilihat pada lampiran 2.7.

3. Lembar Angket Minat Belajar Siswa

Pengisian lembar minat belajar siswa dilakukan setelah penggunaan LKS, sehingga dapat diketahui respon siswa terhadap LKS yang digunakan. Pengisian lembar minat belajar siswa dapat diisi dengan menggunakan skala Likert yaitu memilih 4 alternatif jawaban meliputi “sangat setuju”, “setuju”, “kurang setuju” atau “tidak setuju”. Lembar angket minat belajar dapat dilihat pada lampiran 2.6.

H. Validasi Instrumen

Instrumen yang divalidasi pada penelitian ini terdiri dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, angket minat belajar siswa, soal tes uraian, dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Validasi instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *judgment expert* atau tanggapan ahli.

Validasi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, lembar angket minat belajar siswa, dan soal tes uraian dilakukan dengan cara melakukan validasi isi dan format tata bahasa sebanyak 2 kali. Lembar validasi LKS terdiri dari lembar (a) validasi materi yang diisi oleh dosen dan guru mata pelajaran yang terkait dengan materi teknik pengolahan dengan suhu tinggi; (b) validasi bahasa yang diisi oleh guru mata pelajaran terkait; dan (c) validasi media yang diisi oleh ahli media. Pengisian ketiga lembar validasi tersebut diisi dengan menggunakan skala Likert yaitu memilih 5 alternatif jawaban meliputi “sangat baik”, “baik”, “cukup”, “kurang baik” atau “tidak baik”.

Hasil validasi terhadap lembar angket minat belajar pada validasi pertama terdapat 17 butir pernyataan valid dan 4 butir pernyataan yang kurang valid. Jumlah butir pernyataan valid yang dapat digunakan dengan revisi sebanyak 3 butir pernyataan. Masukkan yang diberikan oleh validator adalah menambahkan 1 butir pernyataan terkait kemampuan mengisi LKS. Hasil validasi observasi kegiatan pembelajaran pada validasi pertama terdapat 23 butir pernyataan valid tanpa revisi, 1 butir pernyataan valid dengan revisi, dan 1 butir pernyataan kurang valid. Hasil validasi observasi aktivitas siswa pada validasi pertama terdapat 14 butir pernyataan valid tanpa revisi, 1 butir pernyataan valid dengan revisi, 1 butir pernyataan kurang valid, dan 1 butir pernyataan yang tidak valid. Hasil validasi soal tes uraian pada validasi pertama terdapat 18 butir pertanyaan valid tanpa revisi dan 12 butir pertanyaan valid dengan revisi. Adapun pada validasi kedua, hasil yang diperoleh dari validasi lembar angket minat belajar, observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa, dan soal tes uraian adalah valid, sehingga instrumen dapat digunakan. Hasil validasi LKS dilakukan oleh ahli materi, media dan

bahasa dengan jumlah validator masing-masing sebanyak 2 orang. Hasil validasi LKS disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Hasil Validasi LKS Aspek Materi, Bahasa, dan Media

No	Aspek yang divalidasi	Validator 1	Validator 2	Rata-rata
1.	Materi	80%	96,66%	88,33%
2.	Bahasa	78%	100%	89%
3.	Media	57%	79%	68%

Interpretasi hasil validasi LKS pada aspek materi dan bahasa berdasarkan tabel kriteria kualitatif LKS menunjukkan bahwa LKS pada aspek materi dan bahasa sudah sangat layak untuk digunakan pada penelitian tindakan kelas. Sedangkan interpretasi hasil validasi LKS pada aspek media menunjukkan bahwa LKS layak untuk digunakan, akan tetapi diperlukan adanya beberapa perbaikan.

Saran yang diberikan oleh validator ahli media dalam meningkatkan kelayakan penggunaan LKS adalah dengan menambahkan gambar yang lebih sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu, diperlukan adanya perbaikan dalam penempatan posisi gambar dan tulisan agar lebih mudah dipahami dengan baik oleh siswa.

I. Teknik Analisis Data

1. Hasil Validasi LKS Berbasis Sains

Hasil validasi LKS menghasilkan skor total penilaian dengan persentase nilai yang dihitung menggunakan rumus Badrujaman (2010) berikut ini :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = persentase skor

f = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum

Persentase skor yang dihasilkan kemudian dikonversikan kedalam nilai kualitatif dalam rentang tertentu. Kriteria kualitatif LKS ditentukan dengan cara sebagai berikut (Sudjana, 2005 dengan modifikasi) :

- a. Menentukan persentase skor tertinggi/maksimum.

$$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

- b. Menentukan persentase skor terendah/minimum.

$$\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

- c. Menentukan *range*, yaitu persentase skor maksimum dikurangi persentase skor minimum.

$$100\% - 20\% = 80\%$$

- d. Menetapkan banyak kelas interval, yaitu 5 (sangat layak, layak, cukup layak, tidak layak, sangat tidak layak).

- e. Menentukan panjang interval, yaitu *range* dibagi dengan banyak kelas interval.

$$\frac{80}{5} = 16$$

Berdasarkan hasil perhitungan, kriteria penilaian kualitatif LKS dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Kriteria Penilaian Kualitatif LKS

Rentang Persentase	Kriteria Kualitatif
$84\% \leq P < 100\%$	Sangat Layak
$68\% \leq P < 83\%$	Layak
$52\% \leq P < 67\%$	Cukup Layak
$36\% \leq P < 51\%$	Tidak Layak
$\leq 35\%$	Sangat Tidak Layak

2. Hasil Observasi

Data hasil observasi kegiatan pembelajaran yang diperoleh peneliti ditabulasikan terlebih dahulu dengan cara memberi nilai 1 pada butir lembar observasi yang memilih “ya” dan memberi nilai 0 bagi butir lembar observasi yang memilih “tidak”. Hasil tabulasi data observasi kegiatan pembelajaran kemudian dikonversi menjadi nilai kualitatif dengan menghitung persentase skor menggunakan rumus berikut ini (Sukardjo, 2005) :

$$n = \frac{n1}{n2} \times 100\%$$

Keterangan :

- n = persentase skor
 n1 = skor total yang diperoleh
 n2 = skor maksimal

Nilai persen yang diperoleh dari perhitungan menunjukkan nilai kualitatif hasil observasi. Kriteria nilai kualitatif dapat dilihat pada tabel 3.3, semakin tinggi nilai kualitatif yang diperoleh, maka semakin baik proses pembelajaran yang berlangsung.

Tabel 3.3. Kriteria Nilai Kualitatif Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

% Keterlibatan	Kriteria Kualitatif
$0 \leq n < 21$	Sangat Rendah
$21 \leq n < 41$	Rendah
$41 \leq n < 61$	Cukup
$61 \leq n < 81$	Tinggi
$81 \leq n < 100$	Sangat Tinggi

Sumber : Sukardjo (2005)

Sedangkan data hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh akan ditabulasikan dengan cara memberikan skor sebagai berikut :

- Sangat baik : Skor 5
 Baik : Skor 4
 Cukup baik : Skor 3
 Kurang baik : Skor 2
 Tidak baik : Skor 1

Skor yang diperoleh kemudian dihitung rata-ratanya dan dikonversi kedalam nilai kualitatif sesuai dengan kriteria kualitatif aktivitas siswa pada tabel 3.4.

Tabel 3.4. Kriteria Nilai Kualitatif Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Interval Skor	Kriteria Kualitatif	Nilai
$x > 4,08$	Sangat Baik	A
$3,36 < x \leq 4,08$	Baik	B
$2,64 < x \leq 3,36$	Cukup Baik	C
$1,92 < x \leq 2,64$	Kurang Baik	D
$x \leq 1,92$	Sangat Kurang Baik	E

Sumber : Azis (2007)

3. Hasil Tes

a. Ketuntasan Belajar

Hasil tes siswa yang diperoleh peneliti dianalisis untuk mendapatkan nilai kualitatif keefektifan belajar melalui ketuntasan belajar (nilai > 76) dengan cara menghitung persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus :

$$p = \frac{p1}{p2} \times 100\%$$

Keterangan : p1 = jumlah siswa yang tuntas

p2 = jumlah siswa keseluruhan

Hasil persentase yang diperoleh akan dikonversi kedalam nilai kualitatif sesuai dengan kriteria keefektifan belajar yang disajikan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5. Kriteria Keefektifan Belajar

% Ketuntasan	Efektivitas
$0 \leq p < 41$	Sangat Rendah
$41 \leq p < 56$	Rendah
$56 \leq p < 66$	Cukup
$66 \leq p < 80$	Tinggi
$80 \leq p < 100$	Sangat Tinggi

Sumber : Sukardjo (2005)

b. Rata-rata Nilai

Rata-rata nilai siswa pada setiap siklus dihitung menggunakan rumus berikut (Sudjana, 2005):

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan : \bar{x} = rata-rata nilai

$\sum Xi$ = jumlah nilai siswa

n = jumlah siswa

c. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil tes yang diperoleh siswa pada siklus I, II dan III dapat dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas soal. Penentuan nilai validitas tes diperoleh dari perhitungan koefisien korelasi produk momen dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2013) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = nilai data ke-i untuk kelompok variabel X

Y = nilai data ke-i untuk kelompok variabel Y

N = banyak data (jumlah siswa)

Nilai koefisien korelasi yang didapatkan kemudian diinterpretasikan kedalam klasifikasi nilai validitas yang disajikan pada tabel 3.6.

Tabel 3.6. Interpretasi Koefisien Korelasi

Rentang	Kriteria Korelasi
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,190	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2012)

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Abdurahman dkk, 2011). Pengujian reliabilitas tes essay dapat dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien Alfa dari Cronbach dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2013) :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right)$$

Keterangan : r_i = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σt^2 = varians total

Hasil perhitungan reliabilitas yang diperoleh kemudian diinterpretasi pada klasifikasi nilai reliabilitas yang dikemukakan oleh Guilford pada tabel 3.7.

Tabel 3.7. Interpretasi Nilai Reliabilitas

Rentang	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$-1,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber : Guilford (1956) dalam Priatna (2008)

Hasil uji validitas soal tes uraian pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I, jumlah soal tes yang valid ($> r$ tabel = 0,349) terdiri dari 5 soal yaitu soal nomor 2, 6, 8, 9, dan 10 dengan nilai koefisien korelasi masing-masing nomor adalah 0,438 ; 0,529 ; 0,46 ; 0,755 ; 0,817. Berdasarkan nilai koefisien korelasi tersebut, dapat diketahui bahwa dari kelima soal yang valid terdapat 3 soal dengan tingkat kevalidan sedang, 1 soal dengan tingkat kevalidan kuat, dan 1 soal dengan tingkat kevalidan sangat kuat. Uji validitas

soal tes pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah soal yang valid ($> r$ tabel = 0,339) sebanyak 6 soal terdiri dari soal nomor 2, 3, 7, 8, 9, dan 10. Nilai koefisien korelasi pada masing-masing nomor sebesar 0,449 ; 0,51 ; 0,571 ; 0,775 ; 0,405 ; 0,7115, sehingga jumlah soal dengan tingkat kevalidan sedang terdiri dari 4 soal dan jumlah soal dengan kevalidan kuat terdiri dari 2 soal. Adapun uji validitas soal tes pada siklus III menunjukkan bahwa semua soal yang diujikan bernilai valid ($> r$ tabel = 0,349) dengan masing-masing nilai sebesar 0,918 ; 0,918 ; 0,828 ; 0,56 ; 0,837 ; 0,82 ; 0,889 ; 0,841 ; 0,766 ; 0,801, sehingga jumlah soal dengan tingkat kevalidan sangat kuat terdiri dari 8 soal dan soal dengan tingkat kevalidan kuat terdiri dari 2 soal.

Hasil uji reliabilitas soal uraian pada siklus I, II dan III menunjukkan bahwa tingkat konsistensi soal yang diberikan pada siklus I dan II adalah sedang dengan nilai sebesar 0,594 pada siklus I dan 0,473 pada siklus II. Adapun tingkat konsistensi soal yang diberikan pada siklus III adalah sangat tinggi dengan nilai sebesar 0,825.

4. Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Hasil angket yang diperoleh berdasarkan skala Likert akan diubah menjadi skor, yaitu sangat setuju = 4; setuju = 3; kurang setuju = 2; tidak setuju = 1. Kemudian dihitung persentase jawaban per-butir angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Indrianto, 2012 dengan modifikasi) :

$$S_i = \frac{\sum S}{S_{maks}} \times 100\%$$

Keterangan : S_i = persentase jawaban ke-i pada angket

$\sum S$ = skor jawaban total

S_{maks} = skor maksimum

Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata persentase butir jawaban angket dengan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2005 dengan modifikasi):

$$\bar{S}_i = \frac{\sum S_i}{n}$$

Keterangan : \bar{S}_i = rata-rata persentase jawaban terhadap pernyataan

$\sum S_i$ = jumlah persentase jawaban terhadap pernyataan

n = jumlah pernyataan

Setelah mendapatkan nilai rata-rata persentase dari jawaban, langkah selanjutnya adalah mengkonversi kedalam nilai kualitatif atau melakukan penafsiran sesuai kriteria menurut Arikunto (2008). Kriteria nilai kualitatif angket dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8. Kriteria Nilai Kualitatif Hasil Angket

Persentase	Kriteria
80,1%-100%	Sangat tinggi
60,1%-80%	Tinggi
40,1%-60%	Sedang
20,1%-40%	Rendah
0,0%-20%	Sangat rendah

Sumber : Arikunto (2008)